HALAMAN PENGESAHAN

Publikasi Ilmiah dengan Judul

UPAYA MENINGKATKAN KERJA SAMA DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 BEJI

yang telah dipersiapkan dan disusun oleh

Tri Proborini
1500005005

telah direview dan dinyatakan layak untuk dipublikasikan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Yogyakarta, 16 September 2019

Reviewer

Siwi Purwanti, M.Pd
NIY. 60160943

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan

Dr. Sri Tutur Martaningsih, M.Pd
NIP. 19630315 198611 2 001

UPAYA MENINGKATKAN KERJA SAMA DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 BEJI

Tri Proborini, Panji Hidayat

PRODI PGSD FKIP
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
Jl. Ki ageng Pemanahan 19 Yogyakarta

E-mail: *rini.tproborini@gmai.com*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kerja sama dan hasil belajar pada pembelajaran IPA peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Beji. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kerja sama dan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match.* Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan lembar observasi, soal *pre test,* dan soal *post test.* Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningktkan kerja sama dan hasil belajar peserta didik kelas IV. Hasil tindakan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata kerja sama sebesar 37,15% (kurang) sedangkan pertemuan 2 meningkat menjadi 44,44% (cukup) selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 terjadi peningkatan kerja sama sebesar 65,45% (baik) dan pada pertemuan 2 meningkat sebesar 77,42% (baik). Perolehan hasil belajar sebelum tindakan sebesar 33,33%, setelah tindakan pada siklus I meningkat menjadi 70,83%, dan meningkat pada siklus II menjadi 79,17%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Beji.

Kata kunci*:* *Kerja sama, hasil belajar, make a match.*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam atau sains merupakan salah satu pembelajaran pada kurikulum pendidikan di Indonesia yang diajarkan pada sekolah yang paling dasar yaitu Sekolah Dasar (SD). IPA atau sains merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta maupun prinsip-prinsip, akan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sudjana, 2014:4). Tujuan utama pembelajaran IPA agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep IPA secara sederhana dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Agar tujuan pembelajaran IPA tersebut dapat tercapai secara maksimal, maka pembelajaran IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dengan melibatkan peserta didik secara aktif yaitu dengan proses pembelajaran dan sikap bekerja sama dengan baik antar peserta didik.

Pembelajaran IPA di SD ditunjukkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendorong rasa ingin tahu dan mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari

jawaban atas fenomena alamiah berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berfikir ilmiah. Tujuan pembelajaran IPA di SD berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam (Mulyasa, 2006:111), antara lain: 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, teknologi, dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dn segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Observasi pertama yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Beji, data awal yang didapat saat observasi yang dilakukan di kelas ketika proses kegiatan pembelajaran dikelas berlangsung, saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa peserta didik yang bermain-main sendiri tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, dan pada saat pemberian tugas kelompok terlihat beberapa anggota kelompok yang hanya diam saja dan tidak membantu temannya dalam mengerjakan tugas tersebut, hanya beberapa peserta didik yang aktif mengerjakan tugas tersebut dengan sungguh-sungguh. Sehingga kerja sama yang ditunjukkan peserta didik tergolong masih rendah dalam kegiatan berkelompok. Kerja sama perlu ditingkatkan karena sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain. Kerja sama akan membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dalam diskusi kelompok, maka akan terjadi diskusi dan saling berinteraksi dalam penyelesaian permasalahan tersebut.

Apabila di dalam kelompok tersebut terdapat peserta didik yang kurang mampu menyelesaikan permasalahan maka anggota kelompok yang lainnya dapat membantu menyelesaikan tugas kelompok tersebut demi tercapainya tujuan bersama. Belajar secara berkelompok dapat saling menguntungkan antar peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya, karena peserta didik yang lebih paham terhadap materi pembelajaran akan mampu membimbing rekannya yang belum paham mengenai materi tersebut. Demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Selanjutnya observasi kedua ditemukan fakta bahwa nilai pembelajaran IPA peserta didik tergolong masih rendah, dari 24 peserta didik masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal, KKM yang ditetapkan pada pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Beji ini adalah 65. Rendahnya nilai ulangan harian pembelajaran IPA disebabkan karena dalam proses pembelajaran materi pelajaran yang dipelajari sangat beraneka ragam, selain itu penggunaan media dan sumber belajar yang digunakan guru juga belum maksimal, serta model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi. Guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan mengakibatkan banyak peserta didik yang tidak fokus dan mudah cepat bosan pada saat kegiatan belajar mengajar. Kurangnya inovasi guru dalam pemilihan model-model pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu faktor penyebab hasil belajar yang didapatkan peserta didik rendah. Untuk mengatasi berbagai kendala yang terjadi dan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep pembelajaran yang akan disampaikan.

Model pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan harus dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi

pembelajaran dengan model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang cocok yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif. Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berkelompok sehingga peserta didik dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan (Suprijono, 2012:54). Sunal dan Haas dalam (Isjoni, 2012:64), berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model dengan pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar dapat bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran bersama dengan kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini adalah tipe pembelajaran yang cukup menyenangkan bagi peserta didik.

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* selain menyenangkan, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Larana Curan dalam (Sugiyanto, 2009:49), salah satu keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah peserta didik mencari pasangan kartu yang disediakan guru sambil belajar mengenai materi pembelajaran yang menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* selain dapat meningkatkan keefektivan pembelajaran peserta didik IV Negeri 2 Beji, diharapkan juga dapat meningkatkan kerja sama yang baik antar peserta didik sehingga hasil belajar yang didapatkan menjadi maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 2 Beji.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan guru yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran.

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart dalam (Sukardi, 2013:7-8), dalam desain Kemmis dan Mc Taggart menggunakan empat komponen penelitian tindakan diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 2 Beji yang terletak di desa Beji, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten. Penelitian ini secara keseluruhan dilakukan dalam jangka waktu bulan Juli – September 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Beji, Pedan, Klaten yang berjumlah 24 peserta didik. Dengan jumlah 15 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Objek penelitian ini adalah kerja sama dan hasil belajar pada pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Peneliti mengharapkan kerja sama dan hasil belajar siwa akan meningkat selama mempelajari materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan lembar observasi, soal *pre test*, dan soal

post test. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif.

a. Teknik analisis data observasi kerja sama

Untuk menghitung persentase nilai kerja sama peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka Presentase
F : Jumlah Skor Jawaban Lembar Observasi Peserta Didik
N : Jumlah Skor Maksimal Lembar Observasi Peserta Didik

Selanjutnya rumus untuk menghitung rata-rata presentase kerja sama peserta didik sebagai berikut.

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai Rata-rata
$\sum X$: Jumlah Skor Jawaban Lember Observasi Peserta Didik
N : Jumlah Peserta Didik

Nilai yang diperoleh pada lembar observasi kerja sama peserta didik kemudian dimasukkan dalam kriteria pencapaian kerja sama peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Persentase Pencapaian Kerja sama

Peresentase (%)	**Kriteria**
0 – 20 %	Sangat Kurang
21 – 40 %	Kurang
41 – 60 %	Cukup
61 – 80 %	Baik
81 – 100 %	Baik Sekali

b. Teknik analisis data hasil *post test*

Nilai peserta didik dikatakan tuntas secara individu apabila mencapai nilai ≥ 65 sesuai dengan KKM mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Beji. Adapun rumus untuk mengetahui nilai peserta didik sebagai berikut.

$$Nilai = \frac{jumlah\ perolehan\ skor\ peserta\ didik}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

Kemudian untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dan pencapaian nilai KKM kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai Rata-rata
$\sum X$: Jumlah Nilai Seluruh Peserta Didik
N : Jumlah Peserta Didik

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka Presentase
F : Jumlah Peserta Didik yang Mencapai Nilai ≥ KKM
N : Jumlah Peserta Didik

Nilai yang diperoleh dari hasil tes di masukan dalam kriteria pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Pencapaian Hasil Belajar

Kelas Interval	Kriteria
86 – 100	Sangat Baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
41 – 55	Kurang
≤ 40	Gagal

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Kerja sama

Hasil observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer. Observer dalam penelitian ini adalah guru kelas IV yang bernama ibu Sri Sunarni, S.Pd.SD. Hasil observasi kerja sama siklus I pertemuan ke-1, dari 24 peserta didik diperoleh data 18 peserta didik berada dalam kriteria kurang sedangkan 6 peserta didik berada dalam kriteria cukup. Selanjutnya pada pertemuan ke-2 terjadi peningkatan kerja sama yang diperoleh data 5 peserta didik berada dalam kriteria kurang sedangkan 19 peserta didik berada dalam kriteria cukup.

Hasil perhitungan kerja sama peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Observasi Kerja sama Siklus I Pertemuan 1&2
Kelas IV SD Negeri 2 Beji

Siklus	Pertemuan	Total Nilai	Rata-rata Persentase	Kriteria Penilaian
Siklus I	Pertemuan 1	642	37,15 %	Kurang
Siklus I	Pertemuan 2	768	44,44 %	Cukup
Peningkatan rata-rata persentase (%)			7,29 %	

Berdasarkan tabel 18 di atas, kerja sama peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diperoleh persentase rata-rata kelas pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 37,15% atau berada dalam kriteria penilaian kurang. Sedangkan pada siklus I pertemuan ke-2 diperoleh persentase rata-rata kelas sebesar 44,44% atau berada dalam kriteria cukup. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kerja sama selama pembelajaran siklus I, persentase peningkatan kerja sama yang terjadi pada siklus I pertemuan ke-1 dan 2 sebesar 7,29%. Meskipun dalam siklus I ini terjadi peningkatan kerja sama antar peserta didik namun hasil tersebut belum mencapai yang diharapkan peneliti, maka perlu diadakan tindakan selanjutnya untuk dapat meningkatkan kerja sama peserta didik dengan cara melanjutkan ke siklus II.

Hasil observasi kerja sama siklus II pertemuan ke-1, dari 24 peserta didik diperoleh data 6 peserta didik atau dengan kriteria cukup sedangkan 18 peserta didik atau kriteria baik. Selanjutnya pada pertemuan ke-2 terjadi peningkatan kerja sama yang diperoleh data 4 peserta didik atau berada dalam kriteria cukup, 9 peserta didik atau dalam kriteria baik, sedangkan 11 peserta didik atau dalam kriteria baik sekali. Hasil perhitungan kerja sama peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Observasi Kerja sama Siklus II Pertemuan 1&2
Kelas IV SD Negeri 2 Beji

Siklus	Pertemuan	Total Nilai	Rata-rata Persentase	Kriteria Penilaian
Siklus II	Pertemuan 1	1131	65,45 %	Baik
Siklus II	Pertemuan 2	1343	77,42 %	Baik
Peningkatan rata-rata persentase (%)			11,97 %	

Berdasarkan tabel di atas, kerja sama peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diperoleh persentase rata-rata kelas pada siklus II pertemuan ke-1 sebesar 65,45% atau berada dalam kriteria penilaian baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan ke-2 diperoleh persentase rata-rata kelas sebesar 77,42% atau berada dalam kriteria baik. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kerja sama selama pembelajaran siklus II, persentase peningkatan kerja sama yang terjadi pada siklus II pertemuan 1 dan 2 sebesar 11,97%. Dalam siklus II ini terjadi peningkatan kerja sama antar peserta didik sudah dikategorikan baik dan sudah mencapai kriteria hasil kerja sama yang telah ditentukan.

B. Hasil *Post test* siklus I dan II

Pada setiap akhir pembelajaran guru memberikan soal evaluasi/*post test* yang dikerjakan peserta didik secara mandiri untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Bentuk soal *post test* berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Standar nilai yang digunakan peneliti sesuai dengan KKM mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Beji sebesar 65. Hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Data Hasil *Post test* Siklus I Kelas IV SD Negeri 2 Beji

Keterangan	Siklus I
Nilai Terendah	28
Nilai Tertinggi	85
Rata-rata Nilai	61,98
Peserta didik tuntas belajar	(11) 45,83 %
Peserta didik belum tuntas belajar	(13) 54,17 %

Berdasarkan tabel diatas diperolah rata-rata nilai kelas sebesar 61,98. Peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 65 (KKM) sebanyak 13 peserta didik atau sebesar 54,17%, dan peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 11 peserta didik atau sebesar 45,83% dengan nilai terendah yang didapatkan peserta didik sebesar 28.

Hasil analisis dan hasil refleksi diatas, tindakan yang dilakukan pada siklus I belum mencapai ketuntasan hasil belajar peserta didik yang telah ditetapkan sebesar 75%, namun hasil yang diperoleh belum mencapai hasil yang maksimal karena masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan masih terdapat kekurangan pada pelaksanaan siklus I, maka perlu adanya perbaikan yang akan dilanjutkan pada siklus II.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Data Hasil *Post test* Siklus II Kelas IV SD Negeri 2 Beji

Keterangan	Siklus II
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	90
Rata-rata Nilai	70,21
Peserta didik tuntas belajar	(19) 79,17 %
Peserta didik belum tuntas belajar	(5) 20,83 %

Berdasarkan tabel diatas, diperolah rata-rata nilai kelas sebesar 70,21. Peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 65 (KKM) sebanyak 19 peserta didik atau 79,17%, dan peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 5 peserta didik atau 20,83% dengan nilai terendah yang didapatkan peserta didik sebesar 30. Berdasarkan hasil analisis dan hasil refleksi pada siklus II diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sudah berhasil, karena hasil belajar peserta didik sudah mencapai target indikator keberhasilan. Dengan demikian peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya, dan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Beji.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPA dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Beji. Hal ini terbukti pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan kerja sama antar peserta didik tergolong masih rendah dan rata-rata nilai *pre test* yang diperoleh peserta didik sebesar 56,49 dengan presentase ketuntasan 33,33% atau 8 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Pada siklus I setelah dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* nilai kerja sama antar peserta didik meningkat, peningkatan kerja sama dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan data 18 peserta didik atau 75% peserta didik dengan kriteria kualifikasi kerja sama kurang dan 6 peserta didik atau 25% peserta didik dengan kriteria kualifikasi kerja sama cukup. Selanjutnya pada pertemuan kedua mendapatkan data 5 peserta didik atau 20,84% dengan kriteria kualifikasi kerja sama kurang dan 19 peserta didik atau 79,16% dengan kriteria kualifikasi kerja sama cukup. Pada siklus II nilai kerja sama yang diperoleh peserta didik terlihat lebih meningkat dibandingkan siklus I, peningkatan kerja sama peserta didik dapat dilihat pada siklus II pertemuan pertama memperoleh data 6 peserta didik atau 25% dengan kriteria kualifikasi kerja sama cukup dan 18 peserta didik atau 75% dengan kriteria kualifikasi kerja sama baik. Selanjutnya pada pertemuan kedua memperoleh data 4 peserta didik atau 16,67% dengan kriteria kualifikasi kerja sama cukup dan 20 peserta didik atau 83,33% dengan kriteria kualifikasi kerja sama baik. Sehingga, dapat dikatakan hasil kerja sama pada kedua siklus meningkat dan memenuhi kriteria kerja sama dengan predikat baik.

Selanjutnya hasil belajar yang dicapai peserta didik pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 61,98 dengan presentase ketuntasan sebesar 45,83% atau 11 peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM. Siklus II mendapatkan nilai rata-rata 70,20 dengan presentase ketuntasan sebesar 79,17% atau 19 peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM. Hasil yang ditunjukkan siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga kriteria hasil belajar yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dilaksanakan untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Beji telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunitas Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: Remaja Resdakarya.

Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjiono, A 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta:Bumi Aksara.

Suharsimi dan Cepi Safruddin. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.